

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
TAHUN 2019-2021**

***The Influence Of Company Size Of Capital Structure On Financial
Performance In Food And Beverage Sub-Sector Manufacturing
Companies
2019-2021***

Zulfadhli Lutfi A. Lopa¹

Email: ZulfadhliLutfi@unsulbar.ac.id
Akuntansi, Universitas Sulawesi Barat
Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, SH., Majene

Nuraeni M²

Email: nuraeni@unsulbar.ac.id
Akuntansi, Universitas Sulawesi Barat
Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, SH., Majene

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *manufaktur* Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang berjumlah 69 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada bursa efek indonesia periode 2019-2021, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang berjumlah 37 perusahaan. Teknik analisis ada yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, selanjutnya Struktur Modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Dalam analisis yang kompleks ini, faktor-faktor ini saling terkait dan saling mempengaruhi, membentuk dinamika yang menarik dan sering kali rumit dalam dunia keuangan perusahaan.

Kata Kunci : ***Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Return On Asset.***

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of company size and capital structure on the financial performance of manufacturing companies in the Food and Beverage Subsector listed on the Indonesian stock exchange. The population in this study is manufacturing companies in the food and beverage subsector consumer goods sector, totaling 69 companies. The sampling method used in this research is purposive sampling, namely a sample selection method with

certain criteria in food and beverage sub-sector manufacturing companies on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2021 period. The samples that will be used in this research are manufacturing companies in the goods and beverage sector. consumption in the food and beverage sub-sector, totaling 37 companies. The analytical technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this research are that partially company size does not have a significant influence on financial performance, furthermore Capital Structure has a significant negative influence on financial performance. Simultaneously, company size and capital structure have a significant effect on financial performance. In this complex analysis, these factors are interrelated and influence each other, forming interesting and often complex dynamics in the world of corporate finance.

Keywords: *Company Size, Capital Structure, Return On Assets.*

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman adalah sektor yang krusial dalam ekonomi global. Stabilitas pertumbuhan konsumsi, perubahan pola konsumsi masyarakat, dan inovasi produk merupakan faktor-faktor utama yang mendorong perkembangan industri ini. Di dalam perekonomian suatu negara, sektor ini memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen akan produk makanan dan minuman. Sebagai bagian dari sektor ekonomi yang berkembang pesat, perusahaan manufaktur makanan dan minuman menghadapi berbagai tantangan dan persaingan yang semakin ketat. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah ukuran perusahaan dan struktur modalnya. Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasional dan kapabilitas dalam mengelola sumber daya (Ramdhonah dan Solikin, 2019), sementara struktur modal mencakup komposisi sumber dana yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasionalnya, termasuk utang jangka panjang dan modal sendiri (Natalia, 2015). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja perusahaan juga dapat dilihat dengan ukuran perusahaan, ukuran perusahaan menentukan penggunaan dana eksternal yang akan digunakan oleh perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar akan membutuhkan dana yang besar untuk menjalankan perusahaan (Tambunan. 2018), Pemenuhan dana tersebut dapat tersedia melalui pendanaan eksternal. Pada umumnya total aset dijadikan suatu dasar untuk mengukur besarnya ukuran suatu perusahaan karena memiliki sifat jangka panjang, semakin banyak aktiva yang dimiliki dan semakin lancar tingkat perputaran aktiva maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan (Widyari *et al.*2022). Ukuran perusahaan dapat memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan karena perusahaan yang lebih besar memiliki potensi untuk mencapai skala

ekonomi. Skala ekonomi terjadi ketika biaya rata-rata produksi per unit barang atau jasa menurun saat volume produksi meningkat. Ini dapat menghasilkan efisiensi dalam operasi dan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Wahyuni & Erawati. 2019).

Perusahaan besar menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam pengendalian biaya karena mereka harus mematuhi banyak peraturan dan kebijakan, terutama jika mereka beroperasi di banyak yurisdiksi. Proses kepatuhan ini memerlukan investasi besar dalam waktu, sumber daya, dan biaya untuk memastikan bahwa semua regulasi terpenuhi. Meskipun perusahaan besar memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya keuangan dan investasi, mereka juga harus berhati-hati dalam mengalokasikan dana secara efisien. Keputusan investasi yang kurang tepat bisa berdampak negatif terhadap kinerja keuangan mereka. Oleh karena itu, meskipun ukuran perusahaan dapat memberikan keuntungan dalam akses ke pasar dan sumber daya, tetapi juga membawa tantangan yang signifikan terkait dengan pengelolaan biaya dan kepatuhan regulasi.

Penelitian sebelumnya memang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang lebih besar seringkali memiliki keunggulan dalam hal akses ke pasar, sumber daya finansial, dan kemampuan untuk menarik investasi. Namun, seiring dengan keuntungan tersebut, mereka juga dihadapkan pada tantangan yang lebih kompleks seperti pengendalian biaya yang efisien dan mematuhi regulasi yang beragam. Oleh karena itu, meskipun ukuran perusahaan dapat memberikan keunggulan kompetitif, manajemen yang baik dalam mengelola kompleksitas ini tetap penting untuk memastikan kinerja keuangan yang optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk. (2018) memberikan tambahan penting dalam pemahaman tentang hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Titisari dan Nurlaela (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset tidak selalu dapat menentukan kinerja keuangan yang baik. Ini menyoroti kompleksitas dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan, serta kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil penelitian. Perbedaan ini menunjukkan bahwa interpretasi terhadap pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan tidak selalu konsisten di seluruh penelitian, dan faktor-faktor seperti konteks industri, strategi manajemen, dan kondisi pasar juga dapat berperan penting. Oleh karena itu, untuk memahami secara lebih mendalam

dinamika ini, diperlukan penelitian lanjutan yang melibatkan berbagai aspek yang memengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

Struktur modal perusahaan mengacu pada cara perusahaan memilih untuk membiayai operasi dan investasinya dengan menggunakan kombinasi antara modal sendiri (ekuitas) dan utang. Keputusan yang tepat dalam menentukan struktur modal dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal yang efisien dapat membantu mengurangi biaya modal, meningkatkan fleksibilitas keuangan, dan mengurangi risiko kebangkrutan. Di sisi lain, struktur modal yang tidak tepat bisa memberi beban biaya yang tinggi, meningkatkan risiko finansial, dan mengurangi daya saing perusahaan. Pengelolaan yang bijaksana terhadap struktur modal, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara modal sendiri dan utang, penting untuk meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Turyahebwa dkk. (2022) dan Anozie dkk. (2023), menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan, yang diukur dengan rasio Utang terhadap Ekuitas (DER), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Hasil-hasil ini mendukung gagasan bahwa keputusan mengenai bagaimana perusahaan memilih untuk membiayai operasinya, baik melalui modal sendiri maupun utang, dapat mempengaruhi secara langsung hasil keuangan perusahaan. Dengan menggunakan DER sebagai indikator untuk struktur modal dan ROA sebagai indikator untuk kinerja keuangan, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang hubungan ini. Pemilihan DER sebagai indikator struktur modal memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan mengandalkan utang dibandingkan dengan modal sendiri mereka. Sementara ROA, yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, memberikan ukuran tentang kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Adopsi kedua indikator ini dalam penelitian akan membantu dalam memahami bagaimana struktur modal dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan keuangan perusahaan, serta faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi dinamika ini.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, yang terjadi jelas adanya perbedaan antara kenyataan dan teori sehingga menimbulkan fenomena masalah dan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga memotivasi penulis untuk meneliti kembali penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja

Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti ini memilih lokasi melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif,. Adapun Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang tersedia. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2021. Pada penelitian ini analisis regresi berganda dilakukan dalam meneliti apakah ada hubungan sebab akibat atau meneliti seberapa besar pengaruh variabel *Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal terhadap* variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. Maka hasil dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Berganda

Model		Coefficients			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.619	26.629		2.089	.040
	Ukuran_Perusahaan	1.331	1.408	.118	.945	.348
	Struktur_Modal	-2.177	1.073	.254	2.029	.046

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan
Sumber : Data Diolah 2023, SPSS 24

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas, maka persamaan regresi untuk penelitian ini adalah:

$$\text{Kinerja Keuangan} = 55,169 + 1,331LN - 2,117ST + e$$

Berdasarkan pada persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan adalah variabel dependen atau variabel yang ingin diprediksi. Ini adalah hasil atau nilai kinerja keuangan yang mencoba dijelaskan oleh variabel independen.
2. Ukuran Perusahaan adalah variabel independen pertama dalam persamaan. Koefisien 1.331 menunjukkan hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Artinya, dengan setiap peningkatan satu unit dalam ukuran perusahaan, kinerja keuangan diharapkan meningkat sebesar 1.331 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
3. Struktur Modal adalah variabel independen kedua dalam persamaan. Koefisien -2.117 menunjukkan hubungan negative antara struktur modal dengan kinerja keuangan. Dengan setiap peningkatan satu unit dalam struktur modal, kinerja keuangan akan turun sebesar 2.117 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
4. e adalah galat atau kesalahan dalam prediksi. Ini mencakup semua faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yang tidak dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal dalam persamaan regresi.

Pengujian Secara Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

		ANOVA				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	601.333	2	300.667	11.171	.035
	Residual	11394.983	109	146.090		
	Total	11996.316	110			

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Struktur_Modal

b. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

Sumber : Data Diolah 2023, SPSS

Pada tabel diatas dari uji ANOVA atau uji F, varibel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,035 dengan f hitung sebesar 11,171. Karena nilai signifikansi (sig) jauh lebih kecil dari 0,05 dan f hitung lebih besar 11,171 ($11,171 > 2,036$) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kinerja Keuangan atau dapat dikatakan bahwa Ukuran

Perusahaan dan Struktur Modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang artinya kedua variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama dapat memprediksi terjadinya *kinerja keuangan*.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Koefisien determinasi juga digunakan sebagai ukuran besarnya pengaruh (dalam persen) semua variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.724 ^a	.505	.367	.08674991	1.43

a. Dependent Variable: LN_Asset

b. Predictors: (Constant), ROA

Sumber : Data Diolah 2023, SPSS 24

Sedangkan berdasarkan tabel Diatas dapat diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi (R square) adalah 0,505. Artinya Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal dapat dijelaskan sebesar 50,5% oleh variabel ROA sedangkan sisanya 49,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan SPSS diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian menyatakan hipotesis ditolak, menunjukkan bahwa total asset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Tidak berpengaruhnya menjelaskan total aset yang dimiliki perusahaan manufaktur sector konsumsi sub sector makanan dan minuman tidak dapat digunakan untuk memprediksi maupun menjelaskan kinerja keuangan perusahaan tersebut, atau kinerja keuangan perusahaan manufaktur sebagai kualitas pencapaian keuangan perusahaan tersebut berdasarkan

efektifitasnya dalam menghasilkan laba tidak dapat dipengaruhi langsung oleh total aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bahwa tingginya total aset yang dimiliki perusahaan manufaktur belum tentu dapat menaikkan atau menurunkan kinerja keuangan sebuah perusahaan tersebut, berdasarkan data penelitian yang didapat hal ini terjadi karena peningkatan total aset perusahaan-perusahaan manufaktur dari tahun ke tahun tidak sebanding dengan laba bersih, ada perusahaan yang labanya naik namun ada juga relatif menurun. Tingginya total aset yang dimiliki tidak dapat dimaksimalkan oleh perusahaan dalam penjualan sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian laba, dapat dilihat pada laba bersih setiap perusahaan manufaktur cenderung berfluktuasi dan sampai ada yang menunjukkan kerugian (negatif).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gita Andriani Tisna (2015) dengan judul pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Hasil yang diperoleh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan semakin besar ukuran perusahaan maka kinerja keuangan pun akan semakin baik, dan sebaliknya ketika ukuran perusahaan kecil maka kinerja keuangan pun akan semakin buruk.

Namun hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan dengan Teguh Erawati Fitri Wahyuni (2019) dengan judul Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 -2017), dimana dalam penelitiannya menjelaskan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjamin dan menjadikan kinerja perusahaan lebih bagus.

Hal ini bukti bahwa tingginya total aset yang dimiliki perusahaan manufaktur hanya menjadi beban karena tidak dapat digunakan dengan maksimal oleh perusahaan sedangkan biaya yang harus dikeluarkan untuk aset yang dimiliki harus tetap dipenuhi. Terutama aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan akan memerlukan pengeluaran yang bertujuan agar tetap memenuhi kebutuhan perusahaan seperti pemeliharaan, penggantian, perbaikan (improvement), penambahan (*addition*) dan penyusunan kembali (*rearrangement*) akibat

penyusunan kembali route produksi. Besarnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki.

Apabila perusahaan memiliki total aset yang besar hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan besar. Perusahaan besar biasanya dipandang sebagai perusahaan yang relatif stabil mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi, tetapi jika kondisi perekonomian buruk malah akan berdampak terbalik terhadap kinerja perusahaan. Lemahnya kondisi perekonomian mengakibatkan pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik karena tingginya aset yang dimiliki tidak dapat diikuti dengan pencapaian keuntungan sehingga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Alasan lain juga dapat terjadi karena lemahnya ekonomi global terutama selama periode 2019 masih berlanjut sampai akhir 2023 sehingga berdampak menurunnya nilai komoditas perusahaan-perusahaan manufaktur. Hal ini juga menjadi alasan kuat perlunya perusahaan manufaktur lebih memaksimalkan kegiatan operasional melalui aset yang dimiliki dalam melakukan penjualan untuk mencapai laba yang maksimal.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh struktur modal (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Menunjukkan bahwa nilai Thitung untuk *Debt to Equity Ratio* adalah -2,209 dan angka signifikan sebesar 0,046 (sig. 0,046 < 0,05). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Asset*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman periode 2019-2021. Struktur modal bernilai negatif mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola modal karena mempunyai tingkat utang yang tinggi dalam struktur modalnya dan akan menurunkan kinerja keuangan (ROA), karena perusahaan lebih suka menggunakan dana eksternal dari pada dana internal untuk melakukan suatu investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Feronicha, (2017), Taqwa (2016), Ariansya dan Isyuardhana (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal (*Debt To Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return On Assets*).

Tingkat utang yang tinggi dalam struktur modal suatu perusahaan dapat menjadi beban besar dan mengakibatkan konsekuensi serius terhadap kinerja keuangan. Ketika perusahaan mengandalkan terlalu banyak hutang eksternal dibandingkan dengan dana internal (seperti laba

ditahan atau modal ekuitas), beberapa risiko dan tantangan muncul yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengelola modal dan kinerja keuangan secara efektif.

Salah satu dampak utama dari tingkat utang yang tinggi adalah peningkatan risiko keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi harus membayar bunga pada waktu yang ditetapkan, bahkan jika laba operasional menurun atau jika perusahaan menghadapi kesulitan finansial. Hal ini dapat mengurangi keuntungan bersih yang tersedia untuk investasi atau untuk memenuhi kewajiban lainnya, termasuk pembayaran dividen kepada pemegang saham. Kewajiban membayar bunga dan pokok hutang juga dapat membatasi fleksibilitas keuangan perusahaan dalam menghadapi situasi darurat atau peluang investasi yang tiba-tiba.

Selain risiko finansial, tingkat utang yang tinggi juga dapat mempengaruhi tingkat pengembalian aset (Return on Assets - ROA) perusahaan. ROA mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Dengan utang yang tinggi, perusahaan harus membayar bunga pada hutangnya. Jika laba yang dihasilkan dari penggunaan aset tidak dapat mengatasi biaya bunga tersebut, ROA akan menurun. Ini menciptakan spiral negatif di mana penurunan ROA dapat mengakibatkan penurunan nilai saham dan kepercayaan investor, memperburuk situasi keuangan perusahaan.

Alasan perusahaan cenderung menggunakan dana eksternal daripada dana internal untuk investasi adalah untuk memanfaatkan potensi pengembalian yang lebih tinggi. Jika perusahaan percaya bahwa pengembalian yang diharapkan dari proyek investasi baru lebih tinggi daripada biaya pinjaman, menggunakan dana eksternal dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun, ini melibatkan risiko dan memerlukan penilaian yang hati-hati terhadap proyek-proyek investasi yang direncanakan.

Dalam menghadapi risiko tingkat utang yang tinggi, perusahaan harus mempertimbangkan strategi pengelolaan risiko yang efektif. Ini mungkin melibatkan restrukturisasi utang, pengendalian biaya, diversifikasi bisnis, dan pengelolaan arus kas dengan cermat. Penting bagi perusahaan untuk memiliki kebijakan keuangan yang bijaksana dan fleksibel, serta untuk menjaga keseimbangan yang tepat antara penggunaan dana internal dan eksternal dalam mengelola modal dan investasi. Manajemen yang cerdas dan keputusan finansial yang bijaksana adalah kunci untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan tingkat utang yang tinggi dan memastikan kinerja keuangan yang sehat dalam jangka panjang.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal perusahaan, yaitu proporsi antara modal ekuitas dan modal hutang, memainkan peran kritis dalam menentukan kinerja keuangan. Koefisien -2.117 yang Anda berikan menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara struktur modal dan kinerja keuangan. Dalam konteks ini, setiap peningkatan satu unit dalam struktur modal (artinya, peningkatan dalam proporsi hutang) mengakibatkan penurunan kinerja keuangan sebesar 2.117 unit.

Salah satu alasan utama di balik dampak negatif struktur modal terhadap kinerja keuangan adalah beban bunga yang dikenakan oleh perusahaan ketika menggunakan hutang. Saat perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, mereka harus membayar jumlah bunga yang signifikan kepada para kreditur mereka. Beban ini dapat mengurangi keuntungan bersih perusahaan, yang pada gilirannya mengurangi kinerja keuangan.

Terlebih lagi, tingkat hutang yang tinggi meningkatkan risiko keuangan. Perusahaan dengan struktur modal yang tidak seimbang memiliki risiko pembayaran bunga yang lebih tinggi, terutama jika suku bunga pasar naik tiba-tiba. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran bunga, ini dapat menyebabkan masalah keuangan serius, bahkan potensi kebangkrutan.

Selain itu, struktur modal yang tidak seimbang dapat mengurangi kepercayaan investor. Investasi ke depan mungkin menjadi lebih sulit karena investor dapat khawatir bahwa perusahaan mungkin tidak mampu memenuhi kewajiban hutangnya atau mempertahankan kinerja keuangan yang stabil. Kepercayaan investor adalah faktor penting dalam menentukan harga saham perusahaan dan kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan.

Dampak negatif struktur modal juga dapat mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan. Manajer mungkin merasa terbatas dalam mengambil risiko operasional atau ekspansi karena beban hutang yang tinggi. Hal ini dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk berinovasi, merespons perubahan pasar dengan cepat, atau melakukan investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan pertumbuhan.

Hubungan antara struktur modal, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan adalah topik penting dalam analisis keuangan perusahaan. Struktur modal merujuk pada perbandingan antara modal ekuitas dan modal hutang yang digunakan oleh suatu perusahaan. Kinerja keuangan mengacu pada seberapa baik perusahaan mengelola aset dan kewajiban mereka untuk menghasilkan keuntungan, sementara ukuran perusahaan mencakup berbagai metrik seperti

total aset, pendapatan tahunan, atau kapitalisasi pasar. Dalam analisis yang kompleks ini, faktor-faktor ini saling terkait dan saling mempengaruhi, membentuk dinamika yang menarik dan sering kali rumit dalam dunia keuangan perusahaan. Hubungan antara Struktur Modal dan Kinerja Keuangan, struktur modal yang negatif, di mana perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, dapat mempengaruhi kinerja keuangan dengan beberapa cara. Terlebih lagi, hubungan ini juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan juga memainkan peran penting dalam hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan, akses ke Sumber Dana: Perusahaan yang lebih besar sering memiliki akses yang lebih baik ke pasar keuangan. Mereka dapat mendapatkan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah karena dianggap lebih stabil oleh pemberi pinjaman.

Namun, meskipun perusahaan besar memiliki keuntungan akses ke sumber daya dan diversifikasi portofolio, mereka juga memiliki tantangan tersendiri. Birokrasi internal yang kompleks dan kemampuan respons yang lebih lambat terhadap perubahan pasar dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengelola struktur modal dengan efektif. Dalam analisis hubungan antara struktur modal yang negatif, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan. Keputusan strategis tentang pengelolaan struktur modal harus mempertimbangkan ukuran perusahaan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. Pengelolaan risiko yang efektif dan kebijakan keuangan yang bijaksana sangat penting untuk memitigasi risiko yang terkait dengan struktur modal yang tidak seimbang dan memastikan pertumbuhan berkelanjutan dan stabilitas dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial Ukuran perusahaan memiliki tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara umum, perusahaan yang lebih besar belum tentu memiliki keuntungan dalam hal skala ekonomi, daya tawar dan negosiasi, diversifikasi bisnis, akses ke sumber daya finansial, dan reputasi di pasar
2. Secara parsial Struktur Modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, Salah satu alasan utama di balik dampak negatif struktur modal terhadap kinerja keuangan adalah beban bunga yang dikenakan oleh perusahaan ketika menggunakan hutang. Saat perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, mereka harus membayar jumlah bunga

yang signifikan kepada para kreditur mereka. Beban ini dapat mengurangi keuntungan bersih perusahaan, yang pada gilirannya mengurangi kinerja keuangan.

Secara simultan Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Dalam analisis yang kompleks ini, faktor-faktor ini saling terkait dan saling mempengaruhi, membentuk dinamika yang menarik dan sering kali rumit dalam dunia keuangan perusahaan. Hubungan antara Struktur Modal dan Kinerja Keuangan, truktur modal yang negatif, di mana perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Terlebih lagi, hubungan ini juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek..*
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal. Jakarta: Mitra wacana media, 109.*
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kap, dan opini auditor terhadap audit delay. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 4(2)*, 1-15.
- Natalia, P. (2015). pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada emiten kompas 100 (Non Perbankan). *Jurnal Manajemen Maranatha, 14(2)*.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 7(1)*.
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 7(2)*, 130-140.
- Tami, S.U.P. and Dewi, R.K., (2022). *The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) And Non-Performing Loans (NPL) on Return on Asset (ROA) In Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange During The Period Of 2016-2020. Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET), 1(2)*, pp.359-377.
- Surabaya Putri dan Yuyetta. (2013). Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & B. Alfabeta. Bandung*
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal manajemen portofolio & investasi. Yogyakarta: PT Kanisius.*
- Tambunan, J. T. A. dan B. Prabawani. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Social and Politic, 7(2): 1-10.*

- Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *UPAJIWA DEWANTARA: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Daulat Rakyat*, 4(1), 15-26.
- Wahyuni, Makhdalena Dan Riadi. (2018). Pengaruh Firm Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 –2017)
- Wahyuni, F., & Erawati, T. (2019). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia (Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 113-128.
- Widyari, K. P., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 202-213.
- Wijaya, A., & Ananta, W. P. (2022). *IPO, Right Issue dan Penawaran Umum Obligasi*. Sinar Grafika.